Mawar Peach

by Remah-Remah Rengginang

Category: Katekyo Hitman Reborn!
Genre: Family, Romance
Language: Indonesian
Characters: Fon, Mammon/Viper
Status: Completed
Published: 2016-04-22 09:36:40
Updated: 2016-04-22 09:36:40
Packaged: 2016-04-27 13:32:39
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,811
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sebungkus kado dan setangkai mawar peach untuk hadiah pra-nikah kalian berdua, selamat ya! Fik untuk event #GiveAwayFM

Mawar Peach

Disclaimer: katekyo hitman reborn Â© amano akira

This fic Â© jasmine_163

Rate: T

Genre: romance/drama

Pairing: fon/mammon

Warning: ooc, typo(s), boyslove, kinda mainstream?, au!Indonesia, agak ga masuk akal, fanfik seneng2(?), nyeleneh tapi serius(?), etecera.

Dedikasi untuk #GiveAwayFM (telat? Bodo. Happy FonMammon's day /ditabok.)

.

.

Happy reading!

.

.

.

Tudung hitam menutup erat-erat wajah bercelemotan cat merah darah. Lima makhluk di ruang tamu bercengkrama seolah karib sejak lahir. Tidak ada yang menyangka, tentu saja. Wanita keras lebih dari setengah abad melontar lelucon. Hanya satu (semua total ada enam) makhluk berdiam layak batu. Para makhluk kurang ajar sedang menjalankan proses Nontoni. Proses dimana dalam adat jawa keluarga besar beserta calon mempelai pria berkunjung ke rumah calon mempelai wanita untuk saling "dipertontonkan". Dalam acara ini orang tua bisa melihat kepribadian, fisik, raut muka, gerak-gerik dan hal lainnya dari si calon menantunya. Tunggu, seharusnya hal seperti ini diralat. Anak dari Lal Mirch dan Collonelo seratus persen berterong, memiliki batang untuk membuang air seni. Biar banyak fitnah muka sekeras Dude Harlino dibilang androgini, tapi sungguh, Mammon seorang lelaki. Setiap hari dia pipis berdiri.

Ini bukan pertama kali Mammon dilamar. Sudah banyak pria melamar Mammon tanpa mengidahkan proses pembicaraan tetapi, mengapa. Mengapa hanya pria berkepang setengah Tionghoa dapat membuat Mami Lal Mirch sudi mempermalukan diri melontar lelucon garing di depan calon mertua Mammon? _Well_, Nontoni masih masuk proses pembicaran sih. Dan mungkin, karena itulah Mami menjadi tertarik berbincang dengan keluarga beradat tapi, 'kan Mammon itu lelaki! Seharusnya Mammon melamar bukan dilamar! Pula, sedari kapan Papi Colonello setuju Mammon memiliki suami? Bukankah sedari dulu Papi yang paling menentang pemutusan tali keturunan? Mammon yakin Papi Collonelo disuap. Mammon menggerutu sepanjang aktifitis Nontoniâ€”_sambil menahan sapuan warna merah pipi agar tidak menyebar ke seluruh wajah._

"Bagaimana pendapat ibu dan bapak bila kami minggu depan melamar nak Mammon?"

Mammon kilat menyingkap tudung, sebuah anggukkan dari dua orangtua menyambut sepasang ametis. Menganga adalah reaksi pertama Mammon, membuat raut muka Mammon terlihat tiada harga. Pria setengah Tionghoa disamping Mammon tertawa kecil tanpa suara. Bedebah, memang.

"Mammon?" Bisikkan dari kanan Mammon menggelitik daun telinga Mammon. "Tahu tidak, sekarang aku merasa gugup," Sial, suaranya terdengar menggoda dan merayu pipi Mammon 'tuk mensturasi.

"_Muu_, seperti aku peduli saja," desis Mammon sok cuek.

"Terima kasih atas penyambutan hangat ibu Lal dan bapak Collonelo." Pria setengah Tionghoa cuek berdiri â€”ia hapal betul kebohongan sang kekasih dan memilih mengabaikanâ€” kemudian mencium satu-satu tangan orangtua Mammon. "Semoga kalian sehat selalu." Fon, si pria setengah Jawa setengah Tionghoa, tersenyum. "Kami sekeluarga ingin pulang," pamitnya.

(Siaaaaal, garis melengkung keatas di mulut Fon selalu terlihat ramah dan menggoda imanâ€”Mammon kuat menahan hasrat memeluk Fon dan melarang pria itu pulang.)

Kepergian keluarga Fon membuat rumah Mammon sepi. Papi Collonelo menarik diri menuju dapur. Katanya mau buat kopi. Mammon masih diam bersama Mami Lal Mirch di ruang tamu. Iseng, bilah ametis Mammon melirik ke kiri. Memantau mami Lal Mirch yang sedang tersipu. Jangan bilang Mami fangirlingan punya calon gagah semacam Fonâ€”postur tegap

dengan rahang tegas Fon mengingatkan Mammon pada sosok papi muda di album. Astagaâ€”_diam-diam Mammon bersyukur_.

~2606~

Anggap hari ini hari kedelapan setelah kedatangan Fon sekeluarga. Keluarga Mammon kedatangan keluarga Fon dan satu makhluk tidak dikenal. Rambutnya platina pendek dengan garis wajah mirip Fon, tetapi lebih antagonis karena kikir senyuman.

"Perkenalkan, ini Alaude, kerabat jauh keluarga kami sekaligus saksi pelamaran," ujar ayah Fon formal.

"Alaude, ini keluarga Mammon, tolong tersenyumlah," sikut ibu Fon pelan ke rusuk Alaude.

"Selamat siang, pak Colonello dan bu Lal," Alaude menyalami kedua orangtua Mammon setelah giliran Fon, Luce, dan Reborn. Tanpa senyum dan berintonasi datar.

"Alaude, tersenyum," desis Luce, ibu Fon.

"Saya kesini sebagai saksi sekaligus wakil penyerahan srah-srahan," Alaude mengabaikan Luce. Pria tiga puluh itu menyerahkan cincin, seperangkat pakaian untuk Mammon, perhiasan, makanan tradisional, daun sirih, buah-buahan dan uang dalam bentuk parsel.

Collonelo menerima, "Terima kasih." Sambil menyelipkan beberapa kertas berwarna biru ke tangan Alaude. _Lumayan_.

Fon merogoh saku, sebuah kotak beludru merah pamer keanggunan. Fon tersenyum. Dua cincin emas tanpa mutiara berdampingan di dalam kotak. Fon menyematkan salah cincin ke jari Mammon. Membuat Mammon mau tidak mau tersenyum. Bergantian giliran Mammon. Mammon menaruh cincin ke jari Fon. Mammon bersumpah dia bahagia.

Selesai, kedua keluarga meminta doa restu Alaude sekaligus doa bersama. Sekali lagi, Mammon bahagia semua berjalan lancar. Keluarga Fon pulang setelah proses kesaksian habis.

"Katamu, calonmu itu laki-laki, Fon," ujar Alaude tiduran sesampai kamar Fon. Acara pelamaran yang melibatkan banyak orang cukup membuat tenaga Alaude terkuras. Alaude menghela napas. Sampai kapan adik sepupunya ini tidak merepotkan, pikirnya.

"Mammon memang laki-laki, Alaude," balas Fon.

"Oh?" Alaude memejamkan mata karena mengantuk. "Tunggu, apa?" Telat mencerna ucapan Fon.

"Dua bulan lagi Mammon sah menjadi milikku," kata Fon gembira menyampirkan handuk.

~2606~

Pembuatan undangan dilakukan Lal dan Collonelo. Tanggal pernikahan sudah disepekati bersama keluarga Fon pada 8 April. Desain undangan asal comot dari Gugel. Undangan dibuat manual supaya irit modal. Karton putih ukuran kena timpa stiker hijau toska berbentuk balon udara. Nama Fon & Mammon Collonelo ketik menggunakan _font Cody

stout._ 8 April _ravie_. Kemudian _the wedding Amazon _.Tamu yang diundang menggunakan undangan hanya tamu jauh, sedangkan tetangga menggunakan undangan mulut ke mulut agar irit tenaga.

Pertemuan membentuk panitia pesta pernikahan dengan mengundang sanak saudara, keluarga, tetangga dan kenalan, membicara rincian program kerja untuk panitia dan para pelaksana dilakukan pada pukul 16.00 WIB.

Collonelo dan Lal sibuk di rumah mengurus segala macam, sedangkan Fon sibuk mengendarai motor bersama calon sahabat sehidup semati menuju KUA. Motor sengaja Fon setel super kencang, mumpung polisi prei (libur) lantaran (anggap saja) libur nasional. Mammon setengah tidur, capek memaki segala nama hewan kebun binatang. Fon terlalu tuli memelankan motornya. Mammon lelah. Memikirkan sedikit lagi tidak jomblo membuat mata susah terpejam beberapa hari. Angin semilir mengusap wajah, tanpa sadar Mammon menaruh kepala di punggung Fon yang terasa nyaman.

"Mammon?" Intonasi lembut membelai telinga. "Mammon?" Lagi, berusaha membangun sosok mungil dengan mulut setengah terbuka.

"_Material arts_ sialan, diamlah," tepis Mammon memindahkan tangan berkaus lengan panjang dari daun telinganya.

"Siapa yang kau sebut sialan, hmm?" Tangan itu tidak minggir, malah, mengeratkan diri ke telinga Mammon. Teriakan aduh memenuhi ruangan kamar dominasi warna janda. Mammon mengumpat seribu kata kotor disertai nama Fon. Perusak tidur Mammon menaikkan alis. "Siapa itu Fon, kora? Pacarmu, hm? Cantik tidak, kora?"

Suara kora-kora wahana dufan mengganggu mimpiâ€”tunggu, mimpi?

Mammon melejit dari kasur teringat sesuatu kemudian mengacak isi laci. Sebuah surat teramplop rapi beserta undangan pernikahan bukan ilusi. Tertulis Fon dan Sasagawa Kyoko di atasnya.

Tawa Mammon meledak setiap membaca ulang nama Fon dan pasangan hidup yang sayangnya bukan dirinya. Ironis. Bajingan yang berjanji menikahi Mammon atas nama cinta meninggalkannya hanya karena tidak berani _coming out _ke orangtua. Bajingan pengecut. Apa sulitnya mengaku ke orangtua bahwa dia _gay_? Belok? Tidak lurus? Dan malah mau-maunya menikahi perempuan yang tidak dikenali. Memang masih jaman perjodohan itu? Si bego pengecut!

"Mammon? Ada apa, kora?"

Collonelo curiga Mammon tertawa sendiri melihat amplop coklat terbuka. Collonelo ambil inisiatif menghampiri anak satu-satunya yang terlihat setengah gila. Namun tidak jadi karena Mammon keburu menghentikan Collonelo, "Papi, bolehkah seharian ini aku tidak diganggu? Aku ingin sendirian di kamar," begitu, kata Mammon. Collonelo yang sebenarnya ingin tahu isi undangan tetapi tidak jadi karena Mammon melarang menghela napas lalu berkata,

"Ah, baiklah, kora, tapi jangan lupa makan malam."

Collonelo pergi dari kamar Mammon semudah anak kecil cepirit di celana karena diare. Hati Mammon terasa kosong setiap memori otak

mengulang reka adegan di bunga tidur. Undangan dalam mimpi bukanlah undangan milik Mammon melainkan undangan Sasagawa dan Fon. Lagi, tiada mungkin Lal dan Colonelo mau membuat undangan pernikahan yang banyak itu secara manual? Harusnya Mammon sadar itu mimpi! Mimpi terlampau indah.

Manik ametis Mammon memindai foto Sasagawa Kyoko yang terselip undangan dari atas ke bawah. Pantas adalah kata pertama dari benak Mammon mengenai perempuan yang akan bersandingan _material artist_ bangke. Rambut coklat terang halus disanggul, _dress vintage _selutut pamer paha putih susu, badan melekat _dress_ sempurna memberi kesan seksi. Andai Mammon tidak terlahir memiliki _Mammon's junior,_ pasti percintaan Mammon semulus tol. Tidak, menyalahkan takdir bukanlah gaya Mammon. Lelaki sejati tidak menyerah sampai titik darah penghabisan. Undangan ditaruh Mammon ke amplop lalu dikembalikan ke laci. Laptop dalam lemari diambil lalu dibuka. Mammon kedapatan ide.

~2606~

Bisa jadi Fon merupakan pria paling bejat dari yang paling bejat. Bisa jadi Fon ialah pria pengecut tidak bertanggung jawab. Bisa jadi Fon terlihat baik di luar tetapi menusuk di dalam. Tidak ada yang tahu Fon itu bagaimana atau seperti apa. Tidak ada yang peduli bila Fon membuat seribu kebaikan. Sebab, semua orang hanya peduli pada kesalahan orang lain. Semua orang peduli bila hanya butuh sesuatu. Maka dari itu sesungguhnya April Mop tidak dibutuhkan karena hidup itu sendiri sudah penuh lelucon. Namun, semenjak pria mungil berbaju serba hitam datang mewarnai hidup, setidaknya lelucon hidup Fon tidak lagi hitam. Meski pria itu kasar, suka membentak, kadang bicaranya gagap, tapi Fon suka. Apapun dari pria itu Fon suka.

Fon cinta Mammon. Fon sayang Mammon lahir batin. Fon ingin memiliki Mammon. Fon mau menikahi Mammon. Perasaan Fon terhadap Mammon bukan bualan. Janji Fon menikahi Mammon bukan palsu. Akan tetapi ayah Fon seorang pribadi kolot berbanding terbalik dengan mama, sang wanita _modern _yang selalu berpikiran terbuka.

Reborn, ayah Fon, berpikiran keturunan seharusnya tidak putus. Sebodo keturunannya lelaki atau perempuan asal Luce bahagia dapat meminang cucu. Fon tahu maksud ayah Reborn baik. Lagipula, pria mana yang tidak ingin wanita tersayangnya tersenyum? Fon sayang Mama Luce dan tidak ingin menyakiti Mammon.

Salahkah bila Fon menghilang berhari-hari agar Mammon tidak tahu tentang pernikahan atas nama paksaan dan muncul tiba-tiba menyuruh Mammon datang ke pernikahannya? Fon tidak tahu mana yang benar mana yang salah. Fon tahu dia egois tidak memikirkan Mammon tapi sesungguhnya Fon hanya takut berterus terang. _Terlalu takut_. Fon tidak keberatan dicap pengecut. Fon hanya berharap Mammon tidak terluka.

Sore menjelang malam bel rumah Fon berdering tidak santai seolah dikejar anjing rabies, berisik serta mengganggu tetangga. Rumah Fon sepi kasih sayang lantaran mama dan ayah sedang pulang kampung, katanya mau ngobrol hal serius ke keluarga besar mengenai pernikahan Fon yang tinggal 2 minggu. Fon tergopoh-gopoh dari lantai dua untuk membuka pintu depan. Sebuah kado merah berpita hijau terselip satu tangkai mawar _peach_ menyambut. Fon tidak tahu siapa pengirimnya.

Takut terjadi apa-apa, Fon membuka kado itu perlahan di luar rumah. Seonggok tangan perempuan berjari lengkap dengan cincin emas di jari manis menghias netra. Fon sepertinya kenal cincin di tangan mayat tetapi tidak tahu kenapa bisa kenal. Bagi Fon, selama mayat itu bukan Mammon ia tidak perlu cemas. Fon membungkus kembali si kado dan mengubur kado di kebun belakang.

Ponsel di saku belakang tiba-tiba bergetar mendapat panggilan dari Sasagawa Ryohei menanyakan dimana Kyoko yang tentu saja Fon tidak tahu. Aneh, dua minggu lagi menikah tetapi gadis itu malah menghilang. Faktor gugupkah?

Tamat.

A/n: plot melebar seharusnya tidak seperti ini lalalala~ #plakable krisar yuk yg senggang. Kali aja ad yg gapuas sama endingnya terus bisa kasihin saran gmn harusnya si ending #yha terima kasih sdh membaca.

End
file.